

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi COVID-19 telah mengubah kehidupan manusia secara global. Banyak orang di seluruh dunia menghadapi krisis kelangsungan hidup karena pandemi COVID-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia (Yadav, 2020). Pandemi COVID-19 memengaruhi individu dan masyarakat luas di berbagai bidang, termasuk kesehatan fisik dan psikologis, ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan umum. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi pandemi COVID-19 telah secara signifikan mengubah kehidupan sehari-hari. Ancaman penularan virus korona yang tidak pasti memengaruhi masa depan dan menciptakan dampak negatif pada kesehatan mental masyarakat. Jarak Sosial atau *Social Distancing* dianggap sebagai mekanisme kunci dalam upaya global untuk memperlambat penyebaran virus COVID-19. Komunikasi berbasis internet seperti konferensi video telah menggantikan banyak interaksi fisik sebelumnya. Namun, akses internet, kecakapan, dan jaringan sosial online tidak terdistribusi secara merata di seluruh masyarakat Indonesia.

Penetapan kebijakan *lockdown* dan *social distancing* berakibat terhadap roda kehidupan manusia salah satunya Pendidikan. Hampir seluruh sistem pendidikan tutup sementara karena pandemi COVID-19 (Cahapay 2020) (Majoko et al., 2020). Selaras dengan pernyataan dari Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo “Mari belajar di rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah”. Keputusan pemerintah untuk menutup lembaga sekolah secara serentak berdampak pada perubahan sistem pembelajaran di sekolah secara cepat dan ini membuat kesulitan bagi banyak pihak sekolah, orang tua dan juga anak. Ketidaksiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara online menjadi faktor utama karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap lembaga sekolah.

Dikutip pada laman *BBC News* Indonesia tanggal 13 Juli 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, telah mengizinkan kegiatan belajar di sekolah dengan tatap muka di daerah berstatus zona hijau, mulai tahun ajaran baru Juli ini. Adapun daerah yang berstatus zona kuning, oranye dan merah dilarang menggelar kegiatan belajar tatap muka langsung. Terdapat beberapa daerah yang telah menerapkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di rumah, untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghimbau para pendidik dapat menghadirkan belajar yang menyenangkan dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Beberapa institusi pendidikan di Indonesia menerapkan kebijakan untuk belajar di rumah dengan menggunakan *online platform* sebagai bentuk metode pembelajaran. Hal ini tentu menjadikan lembaga sekolah khususnya guru perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua terkait dengan proses pembelajaran di rumah karena orang tua dan guru menjadi mitra penuh dalam sebuah institusi pendidikan.

Belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19 telah menjadi isu yang banyak dibicarakan dalam lingkup pendidikan. Dalam webinar youtube Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2020 melalui youtube dengan judul “Dua Prinsip Kebijakan Pendidikan di masa pandemi COVID-19”, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan bahwa belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh di masa COVID-19 adalah pembelajaran yang tidak ideal dan tidak optimal dilakukan di dunia bahkan di Indonesia. Namun karena situasi COVID-19 adalah realitas, maka kita perlu melindungi anak-anak dari virus COVID-19. Tidak ada yang mau melakukan pembelajaran di rumah namun kondisi yang mengharuskan anak-anak belajar di rumah oleh karena itu guru, orang tua dan anak harus mampu beradaptasi dengan situasi pembelajaran dari rumah dengan jangka waktu lama.

Diskusi tentang pendidikan dan pengembangan anak usia dini tidak dapat dibenarkan tanpa menyertakan keterlibatan orang tua yaitu ayah dan ibu. Hubungan yang sehat antara rumah dan lembaga pendidikan

merupakan inti dari keterlibatan orang tua. Percaya bahwa orang tua adalah komponen utama dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak usia dini bukan sesuatu hal yang baru. Orang tua biasanya berkesempatan untuk berpartisipasi di kegiatan atau program sekolah mulai dari praktik hingga berkontribusi pada perawatan dan pemeliharaan fasilitas. Karena sekolah tahu apa yang diinginkan orang tua untuk anaknya sehingga orang tua perlu terlibat pada program-program sekolah yang dirancang.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, para orang tua dan masyarakat semakin sadar bahwa tentu pendidikan begitu penting yang dapat dimulai sejak dini baik pendidikan informal, nonformal sampai formal. Harapannya agar kelak dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan segala aspek perkembangan anak yang dapat berkembang secara optimal baik fisik dan psikis. Beradaptasi dengan situasi *school from home*, orang tua dituntut untuk terlibat aktif dalam mendidik dan mendampingi anak-anak secara langsung ketika belajar. Tentu keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah merupakan tugas yang berbeda, di mana ada harapan tersendiri bagi orang tua kepada anaknya ketika belajar di rumah.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan di masyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Yulianingsih et al., 2020). *School from home* tentu menjadi tugas yang cukup berat bagi para guru dan juga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak senang walaupun belajar di rumah. Anak-anak merupakan pembelajar aktif yang di mana mereka menyentuh, merasakan, mencoba dan membuat. Pembelajaran yang menyenangkan didesain berhubungan erat dengan dunia si pembelajar yang aktif untuk mendorong keterlibatan anak-anak. Anak-anak usia dini sangat tertarik terhadap dunia yang mereka tinggali, rasa penasaran yang tinggi terhadap dunia membuat anak-

anak tidak pernah untuk terus belajar dan dan menggali segala informasi untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sekolah TK, bahwa pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa COVID-19 dilakukan secara online melalui zoom, google classroom, google meet setiap hari senin-jumat dengan durasi 45 menit sampai 2 jam di jam 09.00. Kegiatan dibuka dengan bernyanyi, berdoa dan langsung masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Sekolah yang menjalankan program pembelajaran jarak jauh menyediakan media pembelajaran secara *drive through* kepada anak untuk digunakan pada pembelajaran di rumah. Selama kegiatan belajar mengajar secara daring, orang tua wajib mendampingi anak khususnya dalam mengoperasikan alat teknologi seperti komputer, tablet, handphone.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan orang tua yang mendampingi anak belajar dari rumah, peneliti menemukan fakta bahwa orang tua diminta untuk menjalankan proses kegiatan pembelajaran pada saat COVID-19 yang telah dirancang oleh guru yang dikirim melalui *whatsapp*. Oleh karena itu, orang tua menggantikan posisi guru di sekolah dalam menjalankan program yang diberikan oleh sekolah. Orang tua menyampaikan bahwa kendala dalam mendampingi anak ketika belajar dari rumah secara online diantaranya yaitu anak tidak fokus ketika diminta untuk memerhatikan guru yang sedang berbicara di *video conference*, dan anak juga enggan untuk melihat wajah secara langsung di depan video, sehingga banyak yang meninggalkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran selesai.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua juga, kondisi COVID-19 memiliki banyak kesulitan dalam menjalankan aktivitas setiap hari sehingga menyebabkan masalah emosi pada diri orang tua. kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar

dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. (Wardani & Ayriza, 2020). Lelah karena harus bekerja serta mendampingi anak belajar dari rumah merupakan masalah utama sehingga anak menjadi korban orang tua dalam meluapkan emosinya. Kemudian fakta di lapangan ditemukan bahwa pada proses pembelajaran di rumah setiap hari membuat orang tua *complain* terkait keterlibatannya dalam mendampingi anak belajar. Banyak faktor yang membuat orang tua kebingungan dalam mendampingi anak belajar di masa COVID-19 diantaranya keterbatasan waktu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, memiliki anak lebih dari satu, sarana prasarana, pengetahuan orang tua, dan orang tua yang berperan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, Hariyani Nur Khasanah dan Roslida dari Universitas Tidaar dengan judul “Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar terdampak COVID-19” (Handayani et al., 2020) ditemukan bahwa sebanyak 22,2% orang tua tidak mendampingi siswa belajar di rumah. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu karena kesibukan orang tua yang harus bekerja, sehingga ketika pulang kerja mereka sudah lelah untuk mengajari anaknya belajar. Sedangkan, ada sebanyak 77,8% siswa menjawab mereka selalu dibantu oleh orang tuanya saat pembelajaran daring. Walaupun anak didampingi oleh orang tua belajar di rumah, mereka tetap memiliki kendala. Karena banyak orang tua yang tidak paham mengenai materi yang diberikan oleh guru kepada anak.

Hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru dan orang tua bahwa banyak kendala ketika mendampingi anak usia dini belajar pada saat COVID-19 diantaranya anak sulit fokus, waktu belajar bersamaan dengan jam kantor, dll. Anak usia dini sebagai usia pra sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ditambah dengan lingkungan yang mendukung untuk menjawab rasa ingin tahunya. Bermain untuk anak usia dini adalah belajar, oleh karena itu berikan kesempatan anak untuk mengeksplor

segala hal di sekeliling nya, orang tua bertanggung jawab untuk terus mendampingi dan memfasilitasi anak-anak di rumah.

Selama beberapa tahun, sekolah telah mengembangkan berbagai cara di mana orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Menurut pendapat Kluczniok dkk, *The home learning environment of children in their preschool years has become an area of renewed interest in research on human development* (Kluczniok et al., 2013). Dapat diartikan bahwa lingkungan belajar di rumah untuk anak-anak di masa prasekolah telah menjadi minat bidang baru dalam penelitian tentang perkembangan manusia. Penekanan utamanya adalah membantu orang tua untuk memahami nilai pendidikan dan mendukung apa yang dilakukan sekolah. Meski masih ada sekolah yang hanya basa-basi dengan konsep hubungan rumah atau sekolah yang baik. Selama belajar di rumah banyak orang tua yang mengeluh kepada sekolah terkait biaya, namun banyak juga yang sadar bahwa pendidikan itu penting sebagai investasi masa depan, walaupun kita semua sedang dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19 dan tentu pembelajaran di rumah bukan karena keinginan dari pihak sekolah melainkan situasi.

Pendidik dan orang tua memainkan peran utama dalam keberhasilan pendidikan anak. Anak membutuhkan pengalaman belajar yang positif untuk berhasil di sekolah seperti memberikan dukungan, motivasi, dan pengajaran yang berkualitas. Masih ada kekhawatiran mengenai keterlibatan orang tua dan apa yang merupakan efektivitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dari pemaparan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah di masa COVID-19. Melalui penelitian ini, maka akan terlihat bagaimana orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak terdaftar di sekolah TK di wilayah Jakarta Timur. Berharap dalam penelitian ini menemukan suatu solusi yang terbaik untuk melakukan pendampingan kepada anak selama proses

pembelajaran di rumah menggantikan peran guru di sekolah dalam mencapai perkembangan anak yang seharusnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijabarkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah pada masa COVID-19. Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka fokus penelitian yang dimaksud dari keterlibatan orang tua yaitu mendukung dan memfasilitasi tujuan sekolah terkait dengan pembelajaran dari rumah dengan menggantikan peran guru di sekolah. Keterlibatan orang tua pun menjadi faktor terpenting yang dibutuhkan oleh anak usia dini dalam menjalankan proses pembelajaran serta keberhasilan pendidikan selama COVID-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah di masa COVID 19 ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah di masa COVID 19 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah di masa COVID-19. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini fokus pada :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah di masa COVID-19.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah di masa COVID-19.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah di masa COVID-19. Disamping itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan gambaran secara detail tentang keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa COVID-19. Kemudian, memberikan masukan kepada para orang tua dan guru dalam upaya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa COVID-19. Ketiga penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan menjawab rasa ingin tahu peneliti terhadap keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah di masa COVID-19.
- b. Bagi Orang tua : Sebagai pengetahuan dan masukan informasi bagi orang tua mengenai keterlibatan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar dari rumah di masa COVID-19.
- c. Bagi Guru : Sebagai pedoman tentang bagaimana keterlibatan orang tua dalam melakukan pendampingan pada anak ketika belajar di rumah.
- d. Bagi Masyarakat : Memberikan gambaran tentang bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sebagai bentuk upaya mendukung gerakan Literasi Nasional.
- e. Bagi Peneliti lain : Dapat memberikan inspirasi untuk melanjutkan penelitian pengembangan tentang keterlibatan orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran dari rumah

F. Kebaharuan Penelitian

Berikut adalah kebaruan dari penelitian ini :

1. Belum ada penelitian sebelumnya yang membahas terkait keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah di masa COVID-19 di wilayah Jakarta Timur dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi.
2. Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho dan Mustakim dengan judul “ Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitiannya membahas mengenai peran orang tua sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah. Penelitian ini dilakukan di SKB PAUD Cerme Gresik, menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 40 orang tua.
3. Penelitian lain dilakukan oleh Nika Cahyati dan rita Kusumah dengan judul “Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19” Pada penelitiannya Nika Cahyati, dan Rita Kusumah membahas mengenai peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebelajaran anak selama *study from home*. Metode yang digunakan paada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Adapun penelitian ini membahas menganai kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar